

**KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI
DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF
DI SMPN 5 KOTA BIMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Nuril Fathiha
NIM: 18104010007
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Fathiha
Nim : 18104010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Februari 2022
Yang menyatakan



Nuril Fathiha
Nim: 18104010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Nuril Fathiha
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuril Fathiha

NIM : 18104010007

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas
yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Maret 2022

Pembimbing

Drs. H. Rofik M. Ag

NIP. 196504051993031002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-776/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 5 KOTA BIMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIL FATHIHA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010007
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6245865b9f279



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6249a984d4dc6



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6249b5ff9b1fa



Yogyakarta, 15 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624a6472901b1

MOTO

“Tetaplah kreatif, teruslah aktif. Hidup indah dengan berkarya.

Karena sesungguhnya, melamun untuk kreativitas lebih produktif dari pada

sibuk tanpa hasil”¹



¹ Nyoman Sri Subawa , *Kumpulan Buah Pikiran Civitas Akademia Undiknas*, (Dempasar: Nilacakra, 2021), hal. 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penyusun Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku, yang selalu berdoa dan memberikan dukungan lahir batin setiap saat.

6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 28 Februari 2022
Penyusun



Nuril Fathiha
Nim: 18104010007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SMPN 5 KOTA BIMA.....	47
A. Profil Sekolah.....	47
B. Visi dan Misi Sekolah.....	48
C. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	49
D. Keadaan Pendidik.....	50
E. Keadaan Peserta Didik.....	55
F. Biografi Guru PAI.....	56

BAB III : REALITAS KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SMPN 5 KOTA BIMA.....	58
A. Gambaran Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima.....	58
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima.....	74
BAB IV : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	145



DAFTAR TABEL

Tabel. I : Subjek Penelitian

Tabel. II : Informan Penelitian

Tabel. III : Sarana dan Prasarana SMPN 5 Kota Bima

Tabel. IV : Tenaga Pendidik SMPN 5 Kota Bima

Tabel. V : Keadaan Peserta Didik di SMPN 5 Kota Bima



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara Guru PAI
- Lampiran III : Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran IV : Hasil Observasi
- Lampiran V : Transkrip Wawancara Guru PAI
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara Peserta Didik
- Lampiran VII : Dokumentasi Proses Pembelajaran
- Lampiran VIII : Dokumentasi Wawancara Bersama Pendidik
- Lampiran IX : Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik
- Lampiran X : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NURIL FATHIHA. *Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima.* **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni sesuai dengan realita sekarang permasalahan yang sering kali dialami guru adalah pengelolaan kelas. Bahkan Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah problem yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman sehingga aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan para pengajar adalah pengelolaan kelas, karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan suatu syarat terbentuknya pengajaran yang efektif. Berdasarkan dari hasil *pre-eliminatory study* pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021 di SMPN 5 Kota Bima, peneliti menemukan bahwasannya kondisi peserta didik ketika guru PAI mengajar yaitu siswa ribut tapi mereka aktif, ada yang mengganggu temannya ketika belajar, ada yang ngobrol dengan temannya, ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas, dan sebagainya. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimana peneliti akan mendeskripsikan berbagai kegiatan, dan kejadian, sikap serta pemikiran seseorang. Dengan subjek penelitiannya tiga orang guru PAI dan enam orang siswa sebagai informannya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan pedagogik untuk mengkaji masalah dalam bidang pengajaran termasuk di dalamnya pengelolaan kelas dan pendekatan psikologi untuk mengkaji perilaku siswa dan kreativitas guru yang hendak diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni observasi yaitu berupa observasi non partisipan, kemudian metode wawancara berupa wawancara terstruktur, dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, guna mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat serta kredibel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima ketika melihat suasana kelas mulai tidak kondusif seperti peserta didik ribut, mengganggu temannya, dan tidur di dalam kelas, serta peserta didik mulai merasa jenuh dan tidak fokus lagi dengan pembelajaran. Maka pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan suasana kelas agar menjadi kondusif dan efektif kembali yakni dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang dianggap mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima meliputi:

ruangan kelas yang memadai, tersedianya bahan belajar yang memadai seperti buku paket dan LKS di perpustakaan sekolah, kepribadian pendidik yang baik ditunjukkan melalui sikapnya yang ramah dan humoris terhadap peserta didik, dan sikap peserta didik yang patuh terhadap pendidik dan peraturan sekolah. Faktor penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima meliputi: kurangnya minat peserta didik untuk belajar, dan terbatas dan tidak tersedianya media LCD dan layar proyektor secara permanen di dalam kelas.

Kata Kunci : Kreativitas, Pengelolaan, Efektif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan salah satu unsur yang terpenting dari perkembangan manusia dan dunia pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.¹ Kreativitas peserta didik dapat berkembang apabila seorang pendidik itu kreatif. Pada dasarnya pendidik yang kreatif itu pernah didik oleh orang-orang yang memiliki kreativitas.²

Dalam sebuah pembelajaran kreativitas seorang pendidik sangat diutamakan. Pendidik harus mampu memperlihatkan serta mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Pendidik harus menggunakan cara yang lebih efisien dalam proses belajar mengajar. Kreativitas menunjukkan seorang pendidik itu lebih baik dari yang dikerjakan sebelumnya serta apa yang dikerjakan saat sekarang akan lebih baik lagi kedepannya.³

Pada hakekatnya kreativitas berkaitan dengan hal yang menghasilkan sesuatu yang baru melalui sesuatu yang telah ada. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Moerno dan dikutip oleh Daryanto bahwa kreativitas itu

¹ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal. 1.

² Fauzi. Monawati., "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2 (2018), 33–43 (hal. 33) <<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>>

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 51–52.

bukanlah penemuan susatu yang tidak diketahui oleh orang sebelumnya, akan tetapi sesuatu yang baru bagi diri individu dan bukan sesuatu yang baru bagi semua orang.⁴

Guru yang kreatif merupakan kunci keberhasilan untuk mengantarkan pada pendidikan yang lebih maju kedepannya serta akan membawa peserta didik menuju gerbang keberhasilan. Tanggung jawab guru sangatlah besar terhadap keberhasilan peserta didiknya, mulai dari menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan disenangi peserta didik yakni salah satunya guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari pelajaran.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Baqarah/2:148

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*⁶

⁴ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), hal. 145–46

⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 37–38.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 23.

Guru hendaknya berusaha menjadi pendidik yang mampu memberikan kenyamanan kepada seluruh peserta didiknya. Sehingga bisa terbentuk hubungan yang harmonis antara guru dengan murid. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yakni bagaimana guru harus semaksimal mungkin menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai pembelajarannya.⁷

Hal ini juga senada dengan hadis Rasulullah saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: “Dari Anas bin Malik dari Nabi saw bersabda “mudahkanlah dan jangan diipersulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR Bukhari).⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwa Nabi memberikan pelajaran kepada para pendidik dalam melaksanakan tugasnya, agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa betah, dan merasa senang belajar di kelas serta tidak tertekan secara psikologis. Bukan sebaliknya justru memberikan kesan tidak nyaman kepada peserta didik, seperti guru menunjukkan raut wajah yang penuh amarah sehingga peserta didik merasa takut dan segan kepadanya. Hal-hal seperti

⁷ Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014), hal. 235.

⁸ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Boukhari, *Sahih Al-Boukhari Vol I* (Beyrouth: Dar El Fiker, 1993), hal. 74.

demikian yang perlu dihindari oleh seorang guru guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan murid. Suasana yang mudah dan menyenangkan akan memengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peran guru sangatlah penting dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Martiyono bahwa guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Soetarno Joyoatmojo yang dikutip oleh Martiyono bahwasanya untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada peran guru sebagai posisi sentral dalam proses pengelolaan pembelajaran.⁹

Tentunya dalam pengelolaan kelas guru berperan sebagai fasilitator harus bisa mempertahankan dan menciptakan situasi belajar yang optimal dalam proses pembelajaran, seperti menfokuskan kembali keadaan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, pemberian hukuman dan penguatan, penyelesaian tugas oleh peserta didik sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pendidik, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Di dalam pengelolaan kelas tercakup pengaturan peserta didik dan fasilitas, pengelolaan kelas juga mencakup penataan, pengaturan iklim dan

⁹ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 1.

cahaya, serta kearah mana sebaiknya peserta didik itu menghadap dalam kelas.¹⁰

Sesuai dengan realita sekarang permasalahan yang sering kali dialami guru adalah pengelolaan kelas. Bahkan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah problem yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman sehingga aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis professional dan para pengajar adalah pengelolaan kelas, karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan suatu syarat terbentuknya pengajaran yang efektif.¹¹

Sebagian besar guru saat sekarang belum mampu membedakan antara masalah pengajaran dengan masalah pengelolaan, sehingga inilah problem yang dihadapi guru saat ini dalam proses belajar mengajar di kelas. Terdapat dua kegiatan pokok yang hendak dilaksanakan guru di dalam kelas yakni kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan pengelolaan kelas yaitu kegiatan mempertahankan serta menciptakan iklim pembelajaran di kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Seperti memberikan penguatan,

¹⁰ Bahaking Rama, *Teori dan....*, hal. 199–200.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 173.

membuat dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta membuat aturan kelompok yang produktif.¹²

Salah satu penyebab rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak nyaman tinggal di kelas saat mengikuti proses belajar mengajar diakibatkan oleh kurang mampunya pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat peserta didik jenuh untuk belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang menyenangkan sehingga membuat peserta didik bosan, serta sikap yang cenderung kurang simpatik, kurang berinteraksi terhadap siswa, hanya sekedar menyampaikan materi saja, membuat siswa cenderung pasif hanya sekedar menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, hal inilah yang menyebabkan kurangnya daya tarik peserta didik untuk belajar di kelas.¹³

Berdasarkan dari hasil *pre-eliminary study* pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021 di SMPN 5 Kota Bima, peneliti menemukan bahwasannya kondisi peserta didik ketika guru PAI mengajar yaitu siswa ribut tapi mereka aktif, ada yang mengganggu temannya ketika belajar, ada yang ngobrol dengan temannya, ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas, dan sebagainya. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengelolaan

¹² Bahaking Rama, *Teori dan....*, hal. 196–97.

¹³ Nurtanio Agus P. Nurtanio, “Pengelolaan Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume. 2 . No.1. (2006).

Kelas yang Efektif di SMPN 5 Kota Bima” guna mendapatkan gambaran ilmiah mengenai kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

- a) Sebagai bahan masukan, perbandingan, dan sumbangsih yang sangat berharga bagi sekolah.
- b) Sebagai peningkatan kualitas bagi sekolah sesuai dengan objek penelitian yang diteliti dalam karya ilmiah ini.

2) Bagi pendidik

- a) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik agar bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai objek yang diteliti.
- b) Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik sehingga bisa lebih kreatif dalam pengelolaan kelas.

3) Bagi peneliti

- a) Penelitian ini memberikan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
- b) Sebagai penambah wawasan keilmuan mengenai kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang juga menjadi rujukan peneliti dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitoesmi Arineng Tiyas pada tahun 2015, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Hasil dari penelitian ini yakni Guru dengan kreativitasnya dalam pembelajaran tematik mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dengan baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi. Serta dampak dari kreativitas guru terhadap pencapaian belajar peserta didik sudah cukup bagus namun belum maksimal.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini lebih fokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran tematik pada tema (benda, hewan, dan tanaman sekitarku), faktor-faktor pembentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, serta subjek yang diteliti adalah guru kelas 1 pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti fokus pada kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam

¹⁴ Sitoesmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pengelolaan kelas yang efektif, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, serta subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Putra Perdana pada tahun 2015, dari jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Se-Kab. Jepara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya guru memberikan respon yang cukup baik ketika dihadapi dengan problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri se-Kab Jepara, serta guru juga memiliki sikap terbuka yang tinggi dalam merespon hal baru khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini lebih fokus pada seberapa besar kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP Negeri Se-Kabupaten Jepara. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi

¹⁵ Wahyu Putra Perdana, “Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Se-Kab. Jepara”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2015).

Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, serta subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musliani pada tahun 2016, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa menggunakan media peserta didik sulit untuk menerima materi yang disampaikan dan sebaliknya jika menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan media harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pembelajaran lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini fokus pada kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, serta subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima.

¹⁶ Musliani, “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mahdalena pada tahun 2017, Mahasiswa FITK Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh”. Penelitian ini lebih menfokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian ini yakni peran wali kelas sudah sangat baik dan perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebagaimana mestinya.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini lebih fokus pada seberapa besar peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, tiga orang wali kelas, dan tiga orang peserta didik. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, serta subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Lubis pada tahun 2018, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul Kreativitas

¹⁷ Fitri Mahdalena, “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh”, *Skripsi* (Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).

Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar agama.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran sedangkan penulis meneliti tentang kreativitas guru PAI dan Budi pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif, serta subjek penelitiannya adalah guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima.

E. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Ditinjau dari segi bahasa sebagaimana dalam KBBI kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan berkreasi.¹⁹

¹⁸ Nur Hasanah Lubis, "Kreativitas Guru dalam Penngelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai", *Skripsi* (medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 599.

Kevin Seifert mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Abdul kadir bahwasannya kreativitas merupakan pemikiran bercabang, kemampuan yang mampu menciptakan sebuah variasi yang terdiri aneka solusi terhadap sebuah masalah.²⁰

Kemudian menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tidak berarti harus benar-benar baru, tetapi juga bisa merupakan campuran dari komponen-komponen yang sudah ada sebelumnya.²¹

Menurut Masganti dan Khadijah, dkk mengatakan bahwa yang terpenting dari kreativitas itu bukanlah penemuan susatu yang tidak diketahui oleh orang sebelumnya, akan tetapi sesuatu yang baru bagi diri individu dan bukan sesuatu yang baru bagi semua orang.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru ialah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memperoleh sebuah gagasan/ produk yang baru yang memiliki nilai kegunaan, di mana hasil dari gagasan/ produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya

²⁰ Abdul Kadir, Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017, dalam *Jurnal Akademia*, Vol. 14 No. 1 (Juni, 2018), hal. 5.

²¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41.

²² Masganti, Khadijah, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: IKAPI, 2016), hal. 2.

perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Kreativitas sangatlah penting bagi seorang pendidik, karena pengajar akan menghadapi berbagai jenis karakter, tingkah laku, dan kecenderungan yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru kreatif mestinya memiliki jam mengajar yang banyak, bagaimanapun mereka benar-benar terlihat bahagia dan bersemangat dalam mengajar dan mampu untuk menyesuaikan dengan cepat. Guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam realitas tampak bahwa kreativitas dapat mengatasi rasa bosan, karena selalu saja muncul ide baru, suasana baru, dan cara baru untuk melakukan sesuatu.²³

b. Cara Guru Memperoleh Kreativitas Mengajar

Menurut Colin Rose dkk yang dikutip oleh Syaifurahman dan Tri Ujiati, menjelaskan bahwa ada empat cara seseorang melahirkan kreativitas yaitu dapat dimulai dari:²⁴

1) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu muncul dari kekuatan bertanya. Minat mengendalikan keinginan untuk membuat, menyelidiki, dan membangun. Kebutuhan mungkin merupakan induk dari

²³ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam...*, hal. 37–38.

²⁴ *Ibid*, hal. 33–35.

menemukan hal-hal yang sebelumnya tidak ada, namun minat adalah ibu dari menemukan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Jadi rasa ingin tahu merupakan dorongan yang sangat luar biasa, yang dimiliki setiap manusia.

2) Mengolah Keterbukaan: Bersikap fleksibel dan hormat menghadapi hal baru

Dengan sikap terbuka, anda dapat mengakui pemikiran inovatif dan memasukkannya ke dalam pikiran. Jika Anda hanya mengakui keyakinan standar, anda tidak akan pernah merasa diuji untuk mencari secara eksternal dan berkelok-kelok lebih jauh. Individu inventif tersedia untuk pemikiran, individu, titik, dan hal-hal yang inovatif. Kreativitas berkembang dan bertunas, jika anda membentuknya berdasarkan pengalaman orang lain. Jika Anda menutup, mengabaikan, atau mengolok-olok pikiran orang lain, anda tidak akan pernah meninggalkan jangkauan keakraban anda yang biasa untuk menemukan dunia luar yang luas.

3) Resiko: Keberanian meninggalkan zona kenyamanan

Para pendidik (guru) menanggung resiko dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Resiko yang dimaksud adalah apakah pembelajarannya menarik dan menyenangkan, mudah diserap oleh siswa, dan bersikap adil apakah pendidik dapat menuntaskan setiap persoalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kenakalan siswa, masalah obat-obatan atau

pertenggaran. Setiap persoalan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran merupakan embrio tumbuhnya kreativitas baru untuk memperbaiki kondisi ke depan.

4) Energi: Fisik dan mental

Energi adalah kilauan yang menyalakan semangat. Tanpa energi mental yang memadai, minat imajinatif anda akan cacat karena gagasan palsu yang masuk akal dan penalaran sementara yang sulit dijalankan. Tanpa adanya energy fisik yang memadai gagasan kreatif tidak bisa dijalankan atau terkurung dalam kotak kebekuan hingga bekarat. Landasan dari setiap kreativitas berasal dari kekuatan fisik dan mental guna memicu stimulus dalam otak.

Tanpa energi dan gelombang otak mustahil kreativitas dapat terwujud. Agar dapat menghimpun kekuatan energi (fisik dan mental) yang cukup, maka anda harus mempersiapkan segala sesuatunya secara teliti, hati-hati, dan disiplin diri, menambah

wawasan dengan membaca, berkomunikasi dengan rekan sejawat, mengatur pola makan dan pola istirahat (tidur), serta menjalankan perintah agama merupakan unsur-unsur yang harus diperhatikan.

2. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas merupakan suatu yang penting untuk diketahui siapa saja, terutama seorang pendidik. Oleh karena itu terlebih dahulu penulis mamaparkan pengertian pengelolaan kelas.

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Amatembun yang dikutip oleh M. Aunur Rofik, “Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”.²⁵

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah keahlian seorang pendidik untuk membuat dan mempertahankan kondisi belajar yang ideal dan membangunnya kembali jika ada gangguan dalam interaksi belajar.²⁶

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk menata kehidupan kelas mulai dari mengatur program pendidikan, mengatur sistem dan aset pembelajaran, mengatur iklim untuk meningkatkan keterampilan, memeriksa kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah yang mungkin muncul.²⁷

Menurut Muljani A. Nurhadi yang dikutip oleh Dwi Faruki mengatakan bahwa, pengelolaan kelas adalah dorongan untuk mengawasi siswa di ruang belajar yang dilakukan untuk membuat dan menjaga keadaan (kondisi) kelas yang mendukung program pengajaran

²⁵ M. Aunur Rofik, *Pengelolaan Kelas*, (Malang: Depertemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 143.

²⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 113.

dengan membuat dan menjaga inspirasi siswa untuk secara konsisten diikutsertakan dan berperan dalam interaksi pembelajaran di sekolah.²⁸

Secara lebih jelas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan pendidik untuk membuat dan mempertahankan kondisi belajar yang ideal dan membangunnya kembali jika ada pengaruh yang mengganggu dalam siklus belajar. Termasuk dalam hal ini, seperti menfokuskan kembali keadaan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, pemberian hukuman dan penguatan, penyelesaian tugas oleh peserta didik sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pendidik, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Pembelajaran dapat berlangsung secara optimal jika seorang guru mampu mengatur peserta didik, sarana pengajaran dan mengendalikannya menjadi suasana yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lain, juga merupakan prasyarat mutlak berlangsungnya pembelajaran yang efektif.²⁹

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan

²⁸ Dwi Faruqi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No. 1, (Maret 2018), hal, 3.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 173–74.

dalam proses pembelajaran. Karena kesuksesan mengajar seorang guru tidak hanya terkait pada proses belajar mengajar, seperti tujuan yang jelas, penguasaan materi, memilih metode yang tepat, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, serta evaluasi yang tepat. Tetapi yang terpenting juga adalah keberhasilan guru dalam mengatur perilaku peserta didik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

b. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Membangun lingkungan belajar yang tepat bertujuan untuk menciptakan iklim kelas yang menyenangkan untuk mendorong siswa memiliki pilihan untuk belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kapasitas mereka. Dalam menciptakan suasana belajar yang tepat, seorang guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas agar dapat menangani atau memperkecil gangguan dalam kelas. Dalam mengelola kelas seorang guru harus mempunyai 6 prinsip, yaitu:³⁰

1) Kehangatan dan keantusiasan

Salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang optimal yakni adanya kehangatan dan keantusiasan yang dimiliki oleh seorang pengajar sehingga mempermudah terwujudnya suasana kelas yang menyenangkan.

³⁰ Atik Fitri Rahayu, "Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN umberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2014), hal. 14-24.

2) Tantangan

Motivasi peserta didik untuk belajar bisa meningkat apa bila pembelajaran berifat menantang sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Pengelolaan kelas yang efektif dapat terwujud apabila seorang pendidik mampu menerapkan dan menggunakan berbagai model, metode, media serta interaksi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini juga dapat mengurangi kebosanan peserta didik ketika belajar di dalam kelas.

4) Keluwesan

Keluwesan strategi guru dalam mengubah metode mengajarnya dapat menormalisir kemungkinan timbulnya gangguan peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif sangat perlu dilakukan dalam proses pembelajaran guna menghindari perhatian peserta didik kearah yang bersifat negatif.

6) Penanaman disiplin diri

Pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik harus terus dilakukan oleh pendidik sehingga peserta didik bisa mengembangkan sikap disiplin dalam diri mereka masing-masing.

Pendidik harus menjadi contoh serta teladan berkenaan dengan tanggung jawab dan pengendalian diri.

c. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:³¹

1) Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Teknik Preventif).

Melalui keterampilan ini dapat menormalisir serta mencegah kegiatan-kegiatan yang menghambat proses pembelajaran. Sehingga tingkah laku pelajar yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar dapat ditekan semaksimal mungkin. Teknik preventif meliputi:³²

a) Menunjukkan Sikap Tanggap

Guru yang memiliki sikap tanggap akan membuat peserta didik merasakan kehangatan dan kehadiran guru bersama mereka

karena guru yang tanggap senantiasa perhatian, dan tidak acuh terhadap peserta didiknya. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan

dengan berbagai cara sebagai berikut:³³

(1) Memandang secara seksama

Melihat dengan cermat dapat menyambut dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan dan komunikasi

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 186.

³² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 23 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 98.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 187.

relasional yang dapat ditemukan dalam cara pendidik menghadapi obrolan, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

(2) Memberikan pernyataan

Pernyataan dan penegasan pendidik terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat penting, baik sebagai reaksi, komentar, atau lainnya. Yang harus dihindari adalah menunjukkan dominasi instruktur dengan pernyataan atau komentar yang menimbulkan ancaman.

(3) Gerak mendekati

Guru dalam mendekati peserta didiknya hendaknya dilakukan secara wajar, tidak terkesan menakuti peserta didik, mengancam, atau bahkan memberikan komentar tajam kepada peserta didik, tetapi hendaknya gerak mendekati ini dilakukan sebagai kesiagaan dan menunjukkan perhatian terhadap peserta didik.

(4) Memberikan respon terhadap gangguan dan kekacauan yang ditimbulkan peserta didik.

Apabila di dalam kelas terdapat peserta didik yang melakukan kekacauan atau mengganggu temannya, maka hendaknya seorang guru memberikan respon berupa teguran kepada peserta didik yang menimbulkan kerusuhan, karena dengan itu peserta didik dapat merasakan kehadiran guru

bersama mereka. Teguran hendaknya diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat agar tidak meluasnya penyimpangan tingkah laku peserta didik.

b) Membagi Perhatian

Untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif seorang guru hendaknya mampu membagi perhatian terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Misalnya seorang guru dapat mengalihkan pandangannya dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lainnya dengan kontak pandang terhadap kelompok peserta didik atau seorang peserta didik secara individual.

c) Memusatkan Perhatian Kelompok

Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok dapat mempertahankan kondisi kelas, dengan tujuan agar siswa tidak lelah dan jenuh dalam belajar, hal itu dapat dilakukan dengan cara:³⁴

- (1) Menyiagakan peserta didik yaitu guru harus memfokuskan pandangan peserta didik terlebih dahulu terhadap suatu hal sebelum penyampaian suatu materi pokok hal ini dilakukan agar dapat menghindari penyimpangan perhatian peserta didik. Seperti membuat keadaan yang kondusif sebelum

³⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hal. 99.

memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topic, dengan memilih peserta didik secara acak untuk meresponnya.

(2) Menuntut tanggung jawab peserta didik. Ini terkait dengan cara di mana guru berpegang teguh pada komitmen dan kewajiban yang diselesaikan oleh siswa dan kontribusi siswa dalam tugas, misalnya dengan meminta siswa mendemostrasikan, melaporkan, dan merespon.

d) Memberikan Petunjuk yang Jelas

Hal ini sesuai dengan cara pendidik memberikan pedoman sehingga jelas dan ringkas dalam pelajaran sehingga tidak membingungkan bagi siswa. Pedoman yang diberikan harus bersifat langsung, dengan bahasa yang jelas dan tidak ambigu serta dengan permintaan yang masuk akal dan dapat dipenuhi oleh siswa.

e) Menegur

Seorang guru hendaknya memberikan teguran secara verbal kepada peserta didik yang melakukan kecacauan di dalam kelas pada saat pembelajaran. Adapun syarat-syarat teguran verbal yang efektif yaitu:³⁵

(1) Teguran yang diberikan hendaknya tegas dan tertuju kepada peserta didik yang mengganggu dan melakukan penyimpangan.

³⁵ *Ibid*, hal. 99.

(2) Teguran yang diberikan hendaknya tidak kasar apalagi menyakitkan peserta didik serta tidak mengandung penghinaan.

(3) Hendaknya seorang guru menghindari ocehan yang berkepanjangan dalam menegur peserta didik.

f) Memberi Penguatan

Guru hendaknya memberikan penguatan kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif atau bermanfaat. Penguatan tersebut tidak harus dengan hadiah penguatan bisa diberikan berupa pujian dan lain sebagainya. hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik senantiasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif.

2) Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembalian Kondisi Belajar yang Optimal.

Keterampilan ini merupakan tindakan berkelanjutan yang dikerjakan oleh guru bagi peserta didik yang melakukan gangguan agar kondisi belajar dapat kembali optimal. Guru bisa meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, ataupun orang tua peserta didik jika peserta didik melakukan gangguan berulang-ulang.³⁶

Bukanlah kesalahan profesional seorang guru jika dia tidak mampu menyelesaikan setiap masalah yang ditimbulkan peserta

³⁶ *Ibid*, hal, 100.

didiknya di kelas. Tapi seorang guru tentunya bisa melakukan strategi demi perbaikan tingkah laku peserta didiknya yang melakukan gangguan, dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah. Strategi yang bisa dilakukan yaitu:³⁷

a) Modifikasi tingkah laku

Seorang guru seharusnya mampu memahami karakter peserta didiknya, terutama yang mengalami masalah, hendaknya guru berusaha memodifikasi tingkah laku mereka dengan senantiasa memberikan mereka penguatan. Misalnya:³⁸

- (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
- (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
- (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:³⁹

- (1) Guru memberikan tugas-tugas kelompok kepada peserta didik agar peserta didik dapat saling bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 193–94.

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 91.

³⁹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 100.

(2) Memelihara kegiatan kelompok peserta didik dengan selalu memberikan semangat kepada peserta didik serta mampu mengatasi konflik yang terjadi.

c) Menemukan dan memecahkan setiap masalah yang ditimbulkan oleh tingkahlaku peserta didik.

Seorang guru bisa melakukan berbagai cara dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik yang melakukan gangguan dengan mencari sebab terjadinya gangguan tersebut, jika telah diketahui sebabnya guru bisa berusaha untuk mencari cara dalam memecahkannya.

d. Fungsi Pengelolaan Kelas

Made Pidarta mengemukakan fungsi manajemen (pengelolaan) kelas sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memberi dan mempersiapkan fasilitas untuk berbagai tugas, misalnya: membentuk kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu partisipasi dalam menemukan tujuan hierarkis, membantu individu dengan untuk bisa bekerja sama dengan kelompoknya, membantu teknik kerja, mengubah iklim kelas.
- 2) Menjaga agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar.

⁴⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 21

e. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Ridwan Abdullah Sani, tujuan pengelolaan kelas yaitu:⁴¹

- 1) Membuat situasi dan kondisi belajar (iklim dan lingkungan) yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka ke tingkat yang paling maksimal.
- 2) Mencegah atau meminimalkan berbagai hal yang dapat menghambat interaksi belajar mengajar.
- 3) Mengatur atau menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung siswa untuk belajar sesuai karakteristik (psikologi, sosial, budaya) dan potensinya (intelektual, bakat dan minat).
- 4) Membina dan memfasilitasi siswa untuk belajar, sesuai dengan sifat masing-masing individu dan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.

Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.⁴²

⁴¹ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), hal. 262.

⁴² M. Aunur Rofik, *Pengelolaan Kelas...*, hal, 12.

f. Hal-hal yang Harus Dihindari dalam Pengelolaan Kelas

Untuk dapat mengelola kelas dengan efektif, maka ada beberapa hal yang mesti dihindari oleh seorang guru yaitu:⁴³

1) Campur tangan yang berlebihan (*teacher instruction*)

Guru hendaknya tidak menyela dengan berkomentar, memberi pertanyaan atau menunjuk secara mendadak pada saat kegiatan belajar tengah asyik berlangsung karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan peserta didik.

2) Kelenyapan (*fade away*)

Kelenyapan secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas seperti diam yang terlalu lama, hilangan akal, atau lupa terhadap langkah-langkah pembelajaran dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak efektif.

3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stops and starts*)

Seorang guru hendaknya mengakhiri terlebih dahulu aktivitas yang satu kemudian beralih ke aktivitas selanjutnya. Karena jika guru tidak mengakhiri kegiatan pertama kemudian beralih ke kegiatan selanjutnya, setelah itu beralih lagi ke kegiatan pertama, hal ini akan membuat guru tidak mampu mengendalikan

⁴³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hal. 101.

situasi kelas sehingga dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

4) Penyimpangan (*digression*)

Guru seharusnya senantiasa memperhatikan dan fokus terhadap materi pembelajaran, dan tidak terlalu asyik dalam kegiatan tertentu karena hal ini memungkinkan guru melakukan penyimpangan seperti membahas sesuatu yang tidak ada sangkutpautnya terhadap materi pelajaran.

5) Bertele-tele (*overdwelling*)

Seorang guru hendaknya fokus dalam memahami peserta didik terhadap materi pelajaran. Tidak mengulang-ulang sesuatu ataupun memperpanjang penjelasan sehingga keluar dari topik materi yang dibahas. Dan juga tidak memperpanjang ocehan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan.

g. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa faktor penghambat yang akan ditemui dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Hambatan itu bisa timbul dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.⁴⁴ Hambatan-hambatan tersebut antara lain:⁴⁵

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 130.

⁴⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 178–84.

1) Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru berupa hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

a) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis dan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.

b) Format belajar mengajar yang monoton

Pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik merasa bosan. Guru yang tidak bervariasi dalam mengajar menyebabkan peserta didik bosan dan kecewa, sehingga mereka mencari kesenangan sendiri seperti ngobrol dengan temannya dan sebagainya.

c) Kepribadian guru

Seorang guru harus bisa bersikap adil, objektif, hangat, ramah, dan fleksibel agar tercipta suasana emosional yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran.

d) Pengetahuan guru

Guru hendaknya memiliki pengetahuan terkait masalah pengelolaan kelas karena kurangnya pengetahuan terhadap

⁴⁶ *Ibid*, hal. 181–82.

masalah pengelolaan kelas ini akan menyebabkan guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki, hal yang bisa dilakukan oleh guru agar lebih memperluas pengetahuan terkait pengelolaan kelas yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan guru kreatif atau berdiskusi dengan teman sejawat untuk membantunya meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas.

e) Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru hendaknya berusaha untuk bisa memahami setiap tingkah laku dari peserta didiknya, dan bagaimana latar belakang keluarganya. Karena guru yang paham akan karakter peserta didik akan mudah akrab dengan peserta didik.

2) Faktor peserta didik

Siswa di kelas dapat dianggap sebagai orang-orang dalam masyarakat kecil, khususnya kelas dan sekolah. Mereka harus mengetahui hak istimewa mereka sebagai ciri unit area lokal selain mereka juga harus mengetahui komitmen mereka dan komitmen untuk menghargai hak istimewa orang lain dan kelompok mereka.

Tidak adanya kesadaran siswa dalam memenuhi kewajiban dan haknya sebagai individu dari kelas atau sekolah dapat menjadi titik sentral yang membuat hambatan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari para siswa tentang hak dan

komitmen mereka dalam mengambil bagian dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁷

3) Faktor keluarga

Tingkah laku siswa di dalam kelas merupakan gambaran kondisi keluarga mereka. Mentalitas wali akan tercermin dalam perilaku siswa yang agresif dan apatis. Di kelas itu biasa ditemukan siswa yang suka mengganggu dan pembuat kebisingan. Mereka umumnya berasal dari keluarga *broken home*. Kecenderungan negatif dalam lingkungan keluarga, misalnya ceroboh, tidak tertib, kesempatan ekstrim atau terlalu dikendalikan akan menjadi dasar yang membuat siswa mengabaikan disiplin di kelas. Jelas jika permintaan di kelas atau di sekolah sangat kontras dengan keadaan kehidupan sehari-hari, akan sulit bagi siswa untuk berubah. Perubahan satu siswa (tidak disesuaikan) dengan keadaan ruang belajar akan menjadi masalah pengelolaan. Di sini juga terletak pentingnya hubungan yang seimbang antara sekolah dan rumah sehingga ada keselarasan antara keadaan dan tuntutan di kelas atau sekolah.

4) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat pengelolaan kelas meliputi:⁴⁸

⁴⁷ Dwi Faruqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan...*, hal. 308.

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.....*, hal. 183–84.

a) Jumlah peserta didik yang banyak serta melampaui batas ruangan kelas akan lebih sulit untuk dikelola oleh guru.

b) Kecilnya ruangan kelas

Kecilnya ruangan kelas dibanding dengan jumlah peserta didik menjadi masalah dalam pengelolaan kelas. Sebab ruangan yang kecil akan membatasi ruang untuk bergerak peserta didik di dalam kelas.

c) Ketersediaan alat

Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya begitu banyak akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan menganalisis kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima. Oleh sebab itu dipilihlah penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan berbagai kegiatan, kejadian, sikap serta pemikiran seseorang baik perorangan maupun kelompok melalui data yang diperoleh dari hasil Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bima di Jl. Dam Rontu, Kelurahan Rabangodu Selatan, kecamatan Raba, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut. Pertama, karena di sekolah itu terdapat masalah yang peneliti ingin teliti. Kedua, SMPN 5 Kota Bima memiliki keterjangkauan karena dapat terjangkau baik waktu, biaya maupun tenaga, serta data yang dibutuhkan tidak terlalu sulit untuk didapatkan.

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Pedagogik

Peneliti menggunakan pendekatan pedagogik karena pendekatan ini mengkaji masalah dalam bidang pengajaran termasuk di dalamnya pengelolaan kelas dan hal ini sangat relevan dengan judul penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.

b. Pendekatan Psikologi

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi karena dalam penelitian ini juga terkait tentang perilaku siswa dan kreativitas guru yang hendak di teliti dimana hal itu merupakan bagian dari pendekatan psikologi.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga orang subjek

penelitian (Guru PAI) dan enam orang informan penelitian (Siswa).

Adapun tiga orang subjek penelitian yang dimaksud:

Tabel. I Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Inisial	Usia
1	Khairunnisa S.Ag	K	50 Tahun
2	Alimudin Supardin S.Pd	AS	30 Tahun
3	Nursaminah S.Sos.I	N	45 Tahun

Adapun enam orang siswa sebagai informan penelitian yang dimaksud oleh peneliti yakni:

Tabel. II Informan Penelitian

No	Infoman Penelitian	Inisial	Usia	Kelas
1	Zhuriatun Nafisah	ZN	14 Tahun	9.2
2	Suherman	S	15 Tahun	9.1
3	Annisa Safryanti	AS	14 Tahun	8.1
4	M. Adit Alfasani	MA	13 Tahun	8.3
5	Muh. Afghan Alfaris	MA	13 Tahun	7.1
6	Inayah Handayani	IH	13 Tahun	7.2

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam

situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Metode observasi sangatlah cocok untuk digunakan dalam mengawasi perilaku subjek penelitian baik itu perilaku di luar ruangan maupun dalam ruangan, waktu dan keadaan tertentu.⁵⁰ Instrumen yang dipakai dalam metode observasi penelitian ini yaitu hasil pengamatan dari perilaku ataupun peristiwa yang telah terjadi. Dalam metode ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati dan mencari bukti terhadap kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.

Melalui metode observasi ini peneliti mendapatkan data secara objektif dan empiris, dengan melakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan keterangan serta informasi dari informan.⁵¹

Melalui metode ini peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153.

⁵⁰ Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal. 1.

⁵¹ Site Resmi Arineng Tiyas, *Kreativitas Guru Dalam...*, hal. 66.

yang efektif di SMPN 5 Kota Bima serta factor-faktor yang mendukung dan menghambat kreatifitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif SMPN 5 Kota Bima. Wawancara yang dilakukan yakni wawancara terstruktur yaitu memberikan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kemudian diajukan kepada informan secara tatap muka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵² Selain melalui observasi dan wawancara, informasi dapat juga didapatkan melalui fakta-fakta yang tersimpan berupa arsip foto, surat-surat, catatan harian, jurnal kegiatan, hasil rapat, dan lain sebagainya. Data informasi seperti itu dapat dipakai sebagai sumber informasi.⁵³ Teknik ini menggali tentang visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga kerja, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai pelengkap penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data.⁵⁴ Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 221.

⁵³ Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 189.

⁵⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 134.

maka yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Jenis-jenis instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yaitu untuk memperoleh data terkait kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *check list*, dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom ya/tidak.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.⁵⁵ Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan enam orang peserta didik.

c. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan berbagai alat seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil

⁵⁵ *Ibid*, hal. 135.

wawancara atau hasil observasi. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah profil sekolah, dan aktivitas atau kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 335.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁵⁷

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Dalam penarikan kesimpulan akhir, peneliti menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 401.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 341.

khusus kemusian ditarik generasi-generasi yang mempunyai sifat umum.

7. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵⁹ Berikut ini teknik pengujian keabsahan data antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁰

1) Triangulasi sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Triangulasi sumber ini dilakukan antara guru PAI dan peserta didik. Sehingga dengan begitu peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 270.

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, hal. 395.

2) Triangulasi teknik.

Penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu objek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika teknik pengumpulan data itu menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Adapun tahapan triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni: pertama peneliti menggunakan teknik observasi guna mendapatkan data yang objektif dan empiris secara langsung dilapangan. Kemudian untuk menguatkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara yang dimana melalui teknik ini peneliti mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan akurat.

Sehingga hasil data yang diperoleh oleh peneliti dari kedua teknik tersebut relevan tanpa adanya timpang tindih antara hasil dari kedua tehnik tersebut. Kemudian untuk mendukung dan memperkuat dari hasil kedua teknik tersebut peneliti gunakan teknik dokumentasi melalui media hp, camera dan sejenisnya untuk mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara, serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut.

3) Triangulasi waktu

Dalam mengumpulkan data peneliti lebih memilih waktu pagi untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebab akan memberikan data yang lebih valid dan akurat karena pada waktu pagi narasumber masih dalam keadaan segar dan bersemangat sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut dapat dikategorikan dalam 3 bagian, diantaranya bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian di SMPN 5 Kota Bima yang meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan biografi guru PAI.

Bab III skripsi ini berisi tentang gambaran kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima serta menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima.

Bab IV skripsi ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima ketika melihat suasana kelas mulai tidak kondusif seperti peserta didik ribut, mengganggu temannya atau membuat kegaduhan, dan tidur di dalam kelas, serta peserta didik mulai merasa jenuh dan tidak fokus lagi dengan pembelajaran maka pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan suasana kelas agar menjadi kondusif dan efektif kembali yakni dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang dianggap mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik seperti mengubah metode dan strategi pembelajaran, mengadakan ice breaking, mengadakan games, serta melakukan gerakan-gerakan ringan yang membuat tubuh kembali bersemangat. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima selalu memberikan perhatian yang sama bagi peserta didiknya tanpa membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Apresiasi dan motivasi selalu diberikan oleh guru PAI di SMPN 5 Kota Bima untuk peserta didiknya guna memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didiknya. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bima selalu mengapresiasi peserta didik yang

melakukan hal-hal positif. Mengajarkan perilaku baru kepada peserta didik melalui contoh dan pembiasaan terus dilakukan oleh pendidik seperti membiasakan peserta didik untuk berdoa baik itu sebelum maupun sesudah belajar, dan membiasakan mereka untuk senantiasa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Guru PAI selalu mencontohkan hal-hal positif kepada peserta didik seperti datang lebih awal, selalu berpakaian rapi, serta senantiasa mencontohkan untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan. Guru PAI memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan tegas, serta mengarah kepada hal-hal yang positif kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah baik itu pelanggaran ringan ataupun pelanggaran berat.

2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan kelas yang efektif di SMPN 5 Kota Bima yakni: (1). Faktor pendukung kreativitas guru PAI di SMPN 5 Kota Bima meliputi: ruangan kelas yang memadai, tersedianya bahan belajar yang memadai seperti buku paket dan LKS di perpustakaan sekolah, kepribadian pendidik yang baik ditunjukkan melalui sikapnya yang ramah dan humoris terhadap peserta didik, dan sikap peserta didik yang patuh terhadap pendidik dan peraturan sekolah. (2). Faktor penghambat kreativitas guru PAI di SMPN 5 Kota Bima meliputi: kurangnya minat peserta didik untuk belajar, dan terbatas dan tidak tersedianya media LCD dan layar proyektor secara permanen di dalam kelas.

B. Saran

1. Peserta didik hendaknya memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi.
Kurangnya minat dan semangat peserta didik untuk belajar akan menimbulkan permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, maka diperlukannya minat dan semangat belajar yang tinggi dalam diri setiap individu peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagaimana mestinya.
2. Guru PAI hendaknya terus pertahankan dan tingkatkan kreativitasnya untuk mengelola kelas agar lebih efektif dengan mengikuti berbagai pelatihan menjadi guru yang profesional dan kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan.
3. Lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya mampu mengadakan dan menyediakan segala sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama media LCD dan layar proyektor yang paling sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.
4. Orang tua peserta didik hendaknya selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada anak-anaknya agar lebih bersemangat lagi untuk belajar. Serta orang tua harus terus membimbing, membina, dan memantau perubahan tingkah laku anaknya sehingga mudah untuk diatur dan diarahkan oleh pendidik di sekolah.

5. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat menambah wawasan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada Mgmp Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017, dalam *Jurnal Akademia*, Vol. 14 No. 1 (Juni, 2018).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Atik Fitri Rahayu, Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN umberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2014).
- Bahaking Rama, *Teori dan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Dwi Faruqi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas, *Jurnal*, Vol.2, No. 1, (Maret 2018)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Fauzi. Monawati., "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2 (2018), 33–43 (hal. 33) <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Fitri Mahdalena, Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh, *Skripsi* (Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.

- Ika Lestari dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- M. Aunur Rofik, *Pengelolaan Kelas*, Malang: Depertemen Pendidikan Nasional, 2009
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Masganti, Khadijah, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan: IKAPI, 2016.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 23, Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Abi Abdullah bin Ismail Al-Boukhari, *Sahih Al-Boukhari Vol I*, Beyrouth: Dar El Fiker, 1993.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Musliani, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nur Hasanah Lubis, *Kreativitas Guru dalam Penngelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai*, Skripsi (medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018).
- Nurtanio Agus P. Nurtanio, "Pengelolaan Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume. 2 . No.1. (2006).
- Nyoman Sri Subawa , *Kumpulan Buah Pikiran Civitas Akademia Undiknas*, Dempasar: Nilacakra, 2021.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Sitoresmi Arineng Tiyas, *Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman, Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Wahyu Putra Perdana, *Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Se-Kab. Jepara, Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.